



## Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan *Telemedicine* di Dusun Peron

Nannyk Widyaningrum<sup>1</sup>; Muhlizardy Muhlizardy<sup>2</sup>;  
Viviana Rahmawati<sup>3</sup>; Retno Tri Utami<sup>4</sup>

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

[nannyk@aiska-university.ac.id](mailto:nannyk@aiska-university.ac.id)<sup>1</sup>; [muhlizardy92@aiska-university.ac.id](mailto:muhlizardy92@aiska-university.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No. 10 Ketingan, Jebres, Surakarta, 57126

Korespondensi penulis: [nannyk@aiska-university.ac.id](mailto:nannyk@aiska-university.ac.id)

**Abstract:** *One form of evolution in telemedicine health services, which is a reaction from society to the increasingly rapid development of science and technology. In this era of globalization and digital, the concept contained in telemedicine embodies the efficiency of medical services so that satisfaction with services will be achieved well. The aim of this research is to determine the description of public knowledge about telemedicine in Peron Hamlet. This research method is a quantitative descriptive method by distributing questionnaires. The research method is a descriptive survey, sampling using a purposive sampling method with a sample size of 70 respondents. The results of the research show that the level of public knowledge regarding telemedicine in Peron Hamlet is categorized as good (5%), quite good (5%), not good (80%), and not good (10%). So from the research results it can be concluded that the description of the level of knowledge about telemedicine in Peron Hamlet is in the poor category.*

**Keywords:** *Knowledge, Description, Telemedicine.*

**Abstrak.** Salah satu bentuk evolusi dalam pelayanan kesehatan telemedicine, yang merupakan suatu reaksi dari masyarakat terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat. Di era globalisasi dan digital ini konsep yang terdapat pada telemedicine mewujudkan keefisien layanan medis sehingga kepuasan dalam pelayanan akan tercapai dengan baik. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang telemedicine di Dusun Peron. **Metode penelitian** ini adalah dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Metode penelitian bersifat survei deskriptif, pengambilan sampel menggunakan metode purposive *sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap *telemedicine* di Dusun Peron dengan kategori baik (5%), cukup baik (5%), kurang baik (80%), dan tidak baik (10%). Maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan tentang *telemedicine* di Dusun Peron berada dalam kategori kurang baik.

**Kata kunci:** Pengetahuan, gambaran, *Telemedicine*.

### LATAR BELAKANG

Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) telah menyatakan Virus Corona 2019 (COVID-19) sebagai pandemi global. Hampir di semua aktivitas dilakukan dirumahkan, aktivitas Lockdown diharapkan dapat membantu mencegah penyebaran infeksi ke suatu wilayah, sehingga penduduk yang tinggal di suatu wilayah dapat terlindungi dari wabah yang menyebarkan virus dengan cepat (Saputra & Simbolon, 2020).

Pandemi di Indonesia dapat digambarkan sebagai wabah penyakit yang menyebabkan Presiden Indonesia mengeluarkan arahan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada bulan Maret. Kebijakan ini juga sejalan dengan praktik menjauhkan diri secara fisik dari lingkungan sekitar dan terlibat dalam interaksi antar individu (Lubis, 2021).

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan seperangkat pedoman yang tepat. Dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 disebutkan bahwa pemerintah, termasuk Kementerian Kesehatan, harus memperhatikan kebutuhan substansial masyarakat yang berada di PSBB. Dalam peran upaya preventif, masyarakat yang ingin menerima pelayanan kesehatan harus dirugikan. Oleh karena itu, masyarakat yang baru sakit tidak perlu mengunjungi fasilitas kesehatan karena dapat menimbulkan risiko tertular. (Wantiknas, 2020).

Di era digital ini perkembangan transformasi teknologi khususnya dalam bidang kesehatan. Peran penting teknologi menjadi ukuran suatu kepuasan dari pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Kesehatan tidak lepas dari teknologi karena beberapa pelayanan penunjang sudah sangat bergantung pada teknologi. Namun demikian, sejak tahun 2020 dengan adanya transformasi digital ini percepatan digitalisasi sangat pesat perkembangannya (Aviat, 2022).

Salah satu strategi utama yang digunakan oleh beberapa negara untuk memerangi COVID-19 adalah telemedis, yang pada dasarnya adalah penggunaan teknologi komunikasi elektronik untuk menyediakan layanan kesehatan. Pasien dan staf medis tidak perlu bukannya tinggal diam di satu lokasi; diperlukan untuk pasien dan sebaliknya, mereka dapat berkomunikasi melalui aplikasi tertentu. Staf medis untuk tetap diam di satu lokasi; sebaliknya, mereka dapat berkomunikasi melalui aplikasi tertentu. (Prabowo, 2020). Manfaat telemedis tidak hanya mencakup cara yang mudah diakses, dan berpusat pada pasien untuk mendiagnosis dan mengobati penyakit atau infeksi, namun juga menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pasien. telemedis tidak hanya mencakup cara yang terjangkau, mudah diakses, dan berpusat pada pasien untuk mendiagnosis dan mengobati penyakit atau infeksi, namun juga menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pasien. Di sisi lain, mahasiswa kedokteran dapat membuat pekerjaannya lebih efektif dan efisien dalam hal pemeriksaan, evaluasi, dan pengarahan (Turolla et al., 2020; Vidal-Alaball et al., 2020).

Sebanyak 600 orang telah bergabung dengan aplikasi digital sejak pandemi COVID-19, aplikasi tersebut ialah telemedicine menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) (Anonim, 2020). Berdasarkan data yang ada, hingga data yang tersedia, ini lebih dari 300 juta orang telah menggunakan layanan telemedis (Tim Komunikasi Publik GT Nasional, 2020).

Dari data di atas, penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran masyarakat umum terhadap penggunaan telemedicine di Dusun Peron dalam rangka mengurangi peningkatan

hubungan fisik antar masyarakat umum dan tenaga medis dan kelompok lainnya guna mengurangi penyebaran bakteri atau penyakit.

## **KAJIAN TEORITIS**

Telemedicine adalah layanan-layanan medis yang menggunakan komunikasi audio, audio visual dan data, yang mencakup perawatan pasien, diagnosis, konseling, dan pengobatan, serta pengumpulan data medis dan diskusi ilmiah dan komunikasi data. Berdasarkan pada informasi tersebut di atas, kita dapat memahami bahwa di atas, kita telemedis cukup luas, mencakup penyediaan layanan kesehatan (seperti layanan klinis, pendidikan, dan administrasi), transmisi informasi (audio, video, dan grafik), penggunaan telemedis, konferensi audio-video, komunikasi dua arah, komputer dan telemetri, serta sarana lain yang bermanfaat bagi dokter, pasien, dan pihak. Meski demikian, telemedicine baru dimulai setelah terjadi diskusi antara dua dokter mengenai kondisi pasien melalui telepon. (Coelho, 2011).

Hasil penelitian (Zimmerman, Benjamin, Tirpak, & Avanzato, 2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antar kelompok baik untuk variabel virtual maupun frontal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien yang menggunakan telemedicine memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi, dibandingkan yang tidak menggunakan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Bassi et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pasien terhadap kualitas layanan televisi secara keseluruhan adalah memuaskan. Generasi anak-anak menjadi secara psikologis ini lebih stabil secara psikologis, berkomunikasi dengan media melalui televisi dan menyediakan jam kerja yang fleksibel dan biaya hidup lebih rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan ini adalah survei yang bersifat deskripsi dalam hal ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat dalam penggunaan *telemedicine* di Dusun Peron. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan dikumpulkan menggunakan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Karakteristik

**Tabel 1. Distriusi Frekuensi Karakteristik Responden**

No	Variabel	Kategori	$\Sigma$	Presetase (%)
1	Jenis Kelamin	Perempuan	43	61 %
		Laki-laki	27	39 %
2	Pendidikan	SD	20	29 %
		SMP	10	14 %
		SMA	35	50 %
		S1	5	7 %
3	Pekerjaan	PNS	3	4 %
		Wiraswasta	3	4 %
		Petani	40	57 %
		Guru	4	6 %
		Buruh	16	23 %
		Karyawan	4	6 %
4	Umur	20-30 Tahun	15	21.5 %
		31-40 Tahun	40	57 %
		41-50 Tahun	15	21.5 %
5	Jenis Telemedicine	Alodokter	9	13 %
		Halodoc	58	83 %
		KlikDokter	3	4 %
		Gomed	0	0 %
		GrabHealth	0	0 %
6	Waktu penggunaan	< 1 bulan	60	86 %
		2 bulan	7	10 %
		3 bulan	3	4 %
		>3 bulan	0	0 %
7	Sumber Informasi	Teman	7	10 %
		Iklan/Promosi	8	11 %
		Media Sosial	55	79 %
		Email	0	0 %

Sumber : Data Primer, 2023

Karakteristik responden yang diperoleh meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, jenis telemedicine yang sering digunakan, waktu penggunaan dan sumber informasi mengenal telemedicine. Berdasarkan tabel diatas didapatkan pada kelompok jenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden (61%) dan kelompok jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 (39%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan didapatkan pada kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 40 responden (57%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 31-40 tahun. Berdasarkan didapatkan mayoritas pendidikan responden adalah SMA sebanyak 35 responden (50%). Berdasarkan didapatkan sebagian besar responden menggunakan

jenis telemedicine Halodoc sebanyak 58 responden (83%). Hal ini sesuai dengan jumlah pengguna halodoc di Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jenis telemedicine lain dan jumlah penggunanya sebanyak 18 juta orang (Evandio, 2021). Berdasarkan didapatkan pada kelompok waktu penggunaan kurang dari 1 bulan sebanyak 60 responden (86%). Berdasarkan didapatkan bahwa sebagian besar sumber informasi untuk mengetahui telemedicine adalah media sosial sebanyak 55 responden (79%).

#### b. Distribusi Tingkat Pengetahuan

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pegetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	0	0%
Cukup Baik	12	17%
Kurang Baik	53	76%
Tidak Baik	5	7%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan dapat dijelaskan tingkat pengetahuan kurang baik berjumlah 53 responden (76%), cukup baik berjumlah 12 responden (17%), tidak baik berjumlah 5 responden (3%), dan baik 0 responden (0%). Jumlah skor seluruh pengetahuan responden tentang *telemedicine* di Dusun Peron adalah 540. Secara keseluruhan tingkat pengetahuan responden tentang *telemedicine* di Dusun Peron adalah:  $(540:1000) \times 100\% = 54\%$ , termasuk dalam kategori kurang baik.

## 2. Pembahasan

Untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran COVID-19, pemerintah menghimbau masyarakat dan tenaga medis untuk menggunakan telemedis sebagai aplikasi layanan kesehatan masyarakat jarak jauh atau online antara rumah sakit dengan pasien (Mahmud et al., 2020). Namun dalam implementasinya muncul beberapa tantangan seperti kemampuan teknologi, keamanan data dan privasi pasien, peraturan hukum, pedoman penggunaan, dan permasalahan masing-masing pasien (Hikmahwati & Sulistiadi, 2020). Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk mengkaji pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan telemedis di masa pandemi saat ini. Untuk mencegah penyebaran COVID-19, pemerintah menghimbau masyarakat dan tenaga medis untuk menggunakan

telemedis sebagai aplikasi layanan kesehatan masyarakat jarak jauh atau online antara rumah sakit dan pasien (Mahmud et al., 2020).

Namun dalam implementasinya muncul beberapa tantangan seperti kemampuan teknologi, keamanan data dan privasi pasien, peraturan hukum, pedoman penggunaan, dan permasalahan masing-masing pasien (Hikmahwati & Sulistiadi, 2020). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk menilai pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai penggunaan telemedis di masa pandemi saat ini.

Berdasarkan hasil pencarian yang diperoleh dari tabel 2, tingkat pengetahuan responden masih rendah yaitu sebanyak 53 orang (76%). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zayapragassarazan (2016) mengenai kesadaran, pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang telemedicine pada tenaga medis yang bekerja di rumah sakit pendidikan, dimana tingkat pengetahuan responden meningkat secara signifikan, dimana hal ini dinyatakan baik untuk 41 % responden yang disurvei, 35% mempunyai pengetahuan sedang dan 24% mempunyai pengetahuan kedokteran rendah tentang telemedicine dan sikap terhadap telemedicine, 39% mempunyai sikap tinggi, 31% mempunyai sikap sedang dan 30% mempunyai sikap lemah. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap teknologi telemedis masih terbatas.

Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashfaq (2020) tentang pengetahuan dan sikap dokter di Karachi terhadap telemedicine, tingkat pengetahuan telemedicine di kalangan dokter Dokter di Karachi dilaporkan rata-rata. Namun, sikap terhadap pengenalan dan penerapan teknologi disambut baik oleh sebagian besar dokter. Pemahaman para dokter mengenai dukungan, pengembangan, dan penelitian telemedis berada pada tingkat yang tinggi.

Lebih lanjut, hasil penelitian Triantaflou dan Rajasekaran (2020) menunjukkan bahwa telemedis memungkinkan dilakukannya pemeriksaan fisik terhadap pasien, yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan virtual pasien tentang perubahan kondisi dan status kesehatannya. Pemeriksaan fisik dan gejala harus didiskusikan dengan dokter Anda.

Demikian pula hasil penelitian Patel dkk. (2020) menunjukkan bahwa informasi kesehatan yang disimpan pasien dapat memandu pemeriksaan di masa mendatang. Namun, perlu dicatat bahwa beberapa rumah sakit dan klinik di beberapa negara mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengakomodasi peningkatan layanan telemedis dan pasien virtual. Para pengambil kebijakan layanan kesehatan dapat mengadopsi telemedis karena potensi peran telemedisnya. Oleh karena itu, penggunaan telemedis dapat menjadi solusi untuk mengurangi kontak fisik antara petugas dan pasien karena banyak

pasien rawat jalan yang memerlukan layanan medis. Manfaat telemedis sangat banyak, antara lain peningkatan akses pasien terhadap layanan kesehatan di pedesaan, peningkatan kenyamanan melalui pengurangan waktu perjalanan ke layanan perawatan medis, pengurangan waktu tunggu, peningkatan fleksibilitas dalam penjadwalan konsultasi dengan dokter, dan potensi penghematan (Wahezi, 2020).

Namun, hambatan dalam penerapan telemedis masih ada di seluruh dunia. Tinjauan literatur sistematis mengenai beberapa hambatan penerapan telemedis di seluruh dunia pada tahun 2016 mengidentifikasi beberapa masalah, khususnya tenaga kesehatan (11%), resistensi terhadap perubahan (8%), biaya (8%), usia pasien (5%), dan Tingkat Pendidikan. Studi ini mengidentifikasi beberapa masalah terkait telemedis yang dapat diatasi dengan melatih staf medis dan mengubah kebijakan tertentu (Kruse, 2016).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan respon kuesioner terkait dengan gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan telemedicine di Dusun Peron Gunungkidul, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang telemedicine di Dusun Peron Gunungkidul tergolong rendah. saran yang dapat diberikan ialah memberikan penyuluhan atau sosialisasi terkait telemedicine kepada masyarakat sehingga platform telemedicine dapat digunakan secara maksimal. Diharapkan pemerintah dapat lebih mengembangkan telemedicine untuk memberikan pelayanan medis yang lebih optimal kepada seluruh masyarakat Indonesia. Sehingga peneliti selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak responden dalam penelitian mereka yang melibatkan karakterisasi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan telemedis.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan masukan serta dukungan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik, tak lupa kepada masyarakat Dusun Peron yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Arif, M. A. I. 2018. Tinjauan Hukum Atas Layanan Medis berbasis Online The Legal Review Of Online-based Medicinal Services. *Tesis*. Program Studi Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ashfaq A, Memon SF, Zehra A, et al. 2020. Knowledge and Attitude Regarding Telemedicine Among Doctors in Karachi. *Cureus*. Vol.12(2). Page.1-8.
- Kruse, C.S., P. Karem, K. Shifflett et al. 2016. Evaluating barriers to adopting telemedicine worldwide: A systematic review. *Journal of Telemedicine and Telecare*. Vol.24. Hal.4-12.
- Lubis, Z. I. 2021. Analisis Kualitatif Penggunaan Telemedicine sebagai Solusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia pada masa Pandemi COVID-19. *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)*. Vol.2. Hal. 76-82.
- Mutaqin, Z., Agus, W., Athia, R., & Tim Medsos PT KM, 2020. Direktur Utama PT Krakatau Medika Berikan Arahan Disaat Pandemi COVID-19, [online] Available at: [https://krakataumedika.com/images/Dokumen/KM\\_News\\_Edisi\\_66.pdf](https://krakataumedika.com/images/Dokumen/KM_News_Edisi_66.pdf) [Accessed 9 September 2023]
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S., 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Prabowo, D. 2020. 19 Dokter Meninggal Selama Pandemi Covid-19, IDI Rekomendasikan Platform Telemedicine. *Kompas.com*, [online] 6 April. Available at: <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/06/13425551/19-dokter-meninggal-selama-pandemi-covid-19-idi-rekomendasikan-platform> [Accessed October 2023]
- Putri, N.H., 2020. Telemedicine Dokter: Layanan Kesehatan Online Instan, [online] Available at: <https://www.sehatq.com/artikel/telemedicine-membuat-dokter-bisa-menjangkau-pasien-hingga-pelosok> [Accessed 9 October 2023]
- Saputra, A. W., Simbolon, I. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa berasma Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Jurnal*. Vol.4. Hal. 1-7.
- Sari, I.N., 2019. Pengaruh Penggunaan GoogleClassroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UIN Yogyakarta.
- Sinaga, D. A., 2019. *Virus Corona : Hal-hal apa yang perlu diketahui*. [pdf] Pekanbaru: Sinaga. Available at: <http://www.inaheart.org/perki/upload/files/corona%20virus%20-%20dasdo%20for%20%20kagama.pdf> [Accessed 29 December 2023]

- Syafrida, S., Ralang, H. 2020. Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol.7. Hal. 495-508.
- Wahezi, S.E., L.R. Kohan, B. Spektor et al., 2020. Telemedicine and current clinical practice trends in the COVID-19 pandemic. *Best Practice & Research Clinical Anaesthesiology*. Vol 35. Hal. 1-13
- Wantiknas, 2020. Solusi Telemedicine di Tengah Pandemi, [online] Available at: [http://www.wantiknas.go.id/wantiknas-storage/file/img/ebuletin/20200805\\_e\\_Buletin%20Wantiknas\\_Solusi%20Telemedicin e%20Di%20Tengah%20Pandemi\\_Edisi%2004.pdf](http://www.wantiknas.go.id/wantiknas-storage/file/img/ebuletin/20200805_e_Buletin%20Wantiknas_Solusi%20Telemedicin e%20Di%20Tengah%20Pandemi_Edisi%2004.pdf) [Accessed 20 December 2023]
- Widiyani, R., 2020. Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan Hingga Isu Terkini. Detik News, [online] 18 March. Available at: <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini> [Accessed 28 October 2023]
- Zayapragassarazan, Z. 2016. Awareness, Knowledge, Attitude and Skills of Telemedicine among Health Professional Faculty Working in Teaching Hospitals. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*. Vol.10. Page. JC01-J